

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) merupakan infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus atau bakteri (Kemenkes RI, 2013).

ISPA adalah infeksi saluran pernapasan atas adalah infeksi yang terjadi pada saluran pernapasan bagian atas yang meliputi mulut, hidung, tenggorokan, laring (kotak suara), dan trakea (batang tenggorokan). (Mumpuni, Yekti, 2016).

Menurut WHO (2016) kasus ISPA di seluruh dunia sebanyak 18.8 miliar dan kematian sebanyak 4 juta orang per tahun. kejadian ISPA di negara berkembang ialah 2-10 kali lebih banyak dari pada negara maju. Prevalensi ISPA di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (nakes) dan gejala tahun 2013 mencapai 25,0% dan pada tahun 2018 sebanyak 9.3%

Berdasarkan hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) di Provinsi Lampung tahun 2009 penyakit ISPA merupakan penyakit saluran pernafasan yang banyak di derita oleh responden (18,8%) di ikuti oleh pneumonia (0,8%). Prevalensi ISPA berdasarkan karakteristik responden, tampak bahwa ISPA merupakan penyakit yang banyak diderita terutama pada bayi dan anak balita yaitu umur 1-4 tahun sebesar 37,9%. Berdasarkan hasil propfil kesehatan Provinsi Lampung menempati urutan ke tiga terbesar kejadian ISPA yaitu 19.774 (13,06%) (Profil Dinkes Prop Lampung, 2010).

Provinsi Lampung khususnya Kabupaten Lampung Selatan, jumlah ISPA menempati urutan pertama. Menurut data yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan angka inciden rate penyakit ISPA adalah 54 per 1000 penduduk. Dari laporan tahunan P2M dinas Kesehatan Lampung Selatan terdapat 00.087 (35%) penyakit ISPA dari 293.869 kasus rawat jalan di puskesmas pada semua kelompok umur 22.087 (7.51%) penyakit ISPA diantaranya terjadi pada anak-anak.

ISPA disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya usia, status imunisasi, lingkungan dan status gizi (Koes Irianto, 2017). Infeksi akut pada anak jika

tidak mendapatkan pengobatan serta perawatan yang baik akan mengakibatkan timbulkan pneumonia yang berlanjut dan kematian karena sepsis yang meluas bahkan berhentinya pernapasan sementara atau apnea (WHO, 2008).

Untuk membantu mengenai bersihan jalan napas tidak efektif, peran perawat atau tenaga kesehatan ialah mengajarkan teknik batuk efektif, berikan minum hangat dan posisikan klien semi fowler atau fowler (SIKI, 2018). Dan untuk menangani ISPA sebaiknya memenuhi kebutuhan dasar menurut Abraham Maslow, salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi adalah oksigenasi (Potter&Perry, 2005). Serta memberi saran untuk anggota keluarga agar tidak merokok didalam rumah jika memiliki anak kecil. Karena akan menyebabkan anak menjadi perokok pasif dan memudahkan anak terinfeksi bakteri serta infeksi pernapasan lainnya (Zuhriyah, 2015).

Kebutuhan dasar manusia adalah pemenuhan pokok yang bersifat manusiawi dan menjadi syarat untuk keberlangsungan hidup. Jika pemenuhan kebutuhan dasar manusia gagal dilakukan, maka akan menimbulkan kondisi yang tidak seimbang. Perawat sebagai salah satu profesi dibidang kesehatan salah satu tujuannya adalah membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan dasar tersebut. (Andina & Yuni, 2017).

Asuhan keperawatan keluarga merupakan suatu rangkaian kegiatan yang diberikan melalui praktek keperawatan dengan sasaran keluarga. Asuhan ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah kesehatan yang dialami keluarga dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan (Setiadi, 2008).

Asuhan keperawatan keluarga dengan ISPA merupakan salah satu intervensi keperawatan yang mendukung pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dalam pencegahan kekambuhan ISPA yang meliputi mengenal masalah ISPA, memutuskan tindakan yang tepat, merawat anak yang mengalami ISPA, memodifikasi lingkungan, dan memanfaatkan pelayanan kesehatan dalam penanganan ISPA. Kemampuan keluarga dalam melaksanakan tugas kesehatan keluarga sangat diperlukan, agar keluarga dapat mencegah terjadinya ISPA pada anak (Vitria, 2015)

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak

efektif pada klien anak sekolah dengan ISPA di Dusun II Kebon Bibit Hajimena Natar Tahun 2021 untuk memenuhi persyaratan Laporan Tugas Akhir Program Diploma III Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalahnya adalah, “ Bagaimanakah asuhan keperawatan keluarga dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien anak sekolah dengan ISPA di Dusun II Kebon Bibit Hajimena Natar Lampung Selatan tahun 2021”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga dengan Gangguan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Anak Sekolah Keluarga Bapak E Dengan Ispa Khususnya anak D Di Dusun II Kebon Bibit Hajimena Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun 2021

2. Tujuan khusus

- a. Memberikan gambaran pengkajian yang dilakukan pada Anak D keluarga Bapak E di Dusun II Kebon Bibit, Hajimena, Natar, Lampung Selatan tahun 2021.
- b. Memberikan gambaran rumusan masalah keperawatan pada Anak D keluarga Bapak E di Dusun II Kebon Bibit, Hajimena, Natar, Lampung Selatan tahun 2021.
- c. Memberikan gambaran perencanaan keperawatan pada Anak D keluarga Bapak E di Dusun II Kebon Bibit, Hajimena, Natar, Lampung Selatan tahun 2021.
- d. Memberikan gambaran tindakan keperawatan pada Anak D keluarga Bapak E di Dusun II Kebon Bibit, Hajimena, Natar, Lampung Selatan tahun 2021.
- e. Memberikan gambaran evaluasi keperawatan pada Anak D keluarga Bapak E di Dusun II Kebon Bibit, Hajimena, Natar, Lampung Selatan tahun 2021.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Manfaat laporan tugas akhir ini untuk memberi dukungan referensi belajar dan wawasan tentang asuhan keperawatan keluarga anak sekolah dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada klien ISPA di Dusun II Kebon Bibit Hajimena Natar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Program Studi Keperawatan Tanjungkarang

Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi bahan referensi dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai asuhan keperawatan dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada klien anak dengan ISPA.

b. Bagi Profesi Perawat

Fokus asuhan keperawatan ini dapat dijadikan bahan masukan dalam penanganan klien ISPA dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif.

c. Bagi Pasien

Membantu menambah pengetahuan kepada keluarga pasien tentang penyakit ISPA.

E. Ruang Lingkup Asuhan Keperawatan

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini meliputi asuhan keperawatan keluarga dengan Gangguan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Anak Sekolah Keluarga Bapak E Dengan ISPA Khususnya anak D Di Dusun II Kebon Bibit Hajimena Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun 2021. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif pada klien ISPA dengan menerapkan teori-teori dan asuhan keperawatan terdahulu dengan melakukan proses keperawatan dari pengkajian sampai evaluasi dilakukan selama minimal 4x kunjungan dikeluarga dengan 1 klien selama 1 minggu. Pengamatan akan dilakukan melalui beberapa prosedur seperti perizinan, *informed consent* dengan anak yang bersedia menjadi sampel pengamatan serta pemberian asuhan keperawatan mulai dari pengkajian hingga evaluasi.